

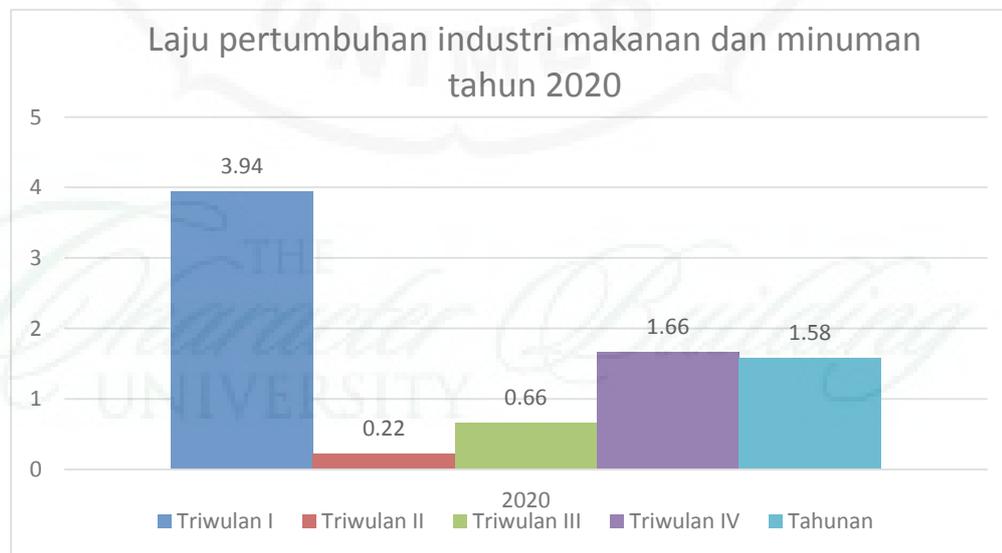
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham merupakan tanda penyertaan modal individu atau perkumpulan (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan memasukkan modal ini, perkumpulan tersebut memiliki hak untuk bagi hasil atas pendapatan perusahaan, dan dapat menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Investor (RUPS). Dalam RUPS akan dibahas juga mengenai dividen yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham dan mengenai informasi yang akan diberikan kepada publik tentang kebijakan dividen yang akan dilakukan. Menurut Fauzia el al (2018), Pengumuman dividen merupakan informasi ekonomi yang berasal dari dalam perusahaan yang digunakan manajemen perusahaan untuk menunjukkan prestasi dan prospek perusahaan. Pengumuman pembagian dividen dapat menimbulkan reaksi pasar jika dinilai mengandung suatu informasi dan dapat berpengaruh terhadap harga saham dan jumlah saham yang beredar di pasar dan diukur melalui dua indikator pengukuran yaitu Abnormal Return dan Trading Volume Activity. Bagi para investor kebutuhan informasi mengenai harga dan volume perdagangan menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin & Faizati (2014), Dengan hasil terdapat perubahan signifikan di sekitar hari pengumuman dividen yang diukur menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Perusahaan makanan dan minuman kementerian perindustrian mencatat, kinerja industry makanan dan minuman selama periode 2015 – 2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industry pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemic, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industry nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industry makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020(kemenperin.go.id). Dengan adanya pertumbuhan pada industry makanan dan minuman tentu akan berpengaruh kepada perusahaan makanan dan minuman dalam pasar modal yang dimana sektor tersebut akan diminati oleh investor pada saat sekarang ini. Dari statement tersebut investor meyakini bahwa sektor ini akan mampu memberikan keuntungan daripada sektor lainnya. Oleh karena itu harga dan volume perdagangan pada perusahaan makanan dan minuman akan diperkirakan meningkat.



Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber diolah : www.bps.go.id

Pergerakan harga saham perusahaan

makanan dan minuman pada tahun 2017 hingga ke 2018 dimana beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham hingga 70% tercatat pada perusahaan PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk) dan beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham bahkan sampai -76% dari harga tahun sebelum tercatat pada perusahaan AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk). Pada tahun 2019 tidak ada perubahan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan ataupun penurunan yang drastis, dan pada tahun 2020 kebanyakan perusahaan mengalami penurunan harga saham bahkan sampai -90% dari tahun sebelumnya tercatat pada perusahaan PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk) dan hanya beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, sebanyak 23 perusahaan yang memiliki data historis yang lengkap hingga 2020 dimana tercatat 16 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dan 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham. Dilihat dari rata-rata tahunan pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2020, dimana perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan harga saham -10% dari 2019 yang hanya tumbuh 4%.

Sumber diolah : www.idx.co.id

Menurut teori *Bird in the Hand Theory* kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Investor memberikan nilai lebih tinggi atas dividend yield dibandingkan dengan capital gain yang diharapkan dari pertumbuhan harga saham apabila perusahaan menahan laba untuk dipakai membiayai investasi, karena komponen dividend yield risikonya lebih kecil dibandingkan dengan komponen pertumbuhan pada persamaan pendapatan yang diharapkan.

Pada perusahaan makanan dan minuman yang membagikan dividen dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan dividen dalam setiap tahunnya. Berdasarkan kejadian tersebut yang seharusnya terjadi menurut *dividend signalling Theory* volume perdagangan saham pada tahun 2020 seharusnya meningkat dikarenakan perusahaan yang membagikan dividen mengeluarkan dividen tunai lebih besar dari tahun sebelumnya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan sub sektor yang banyak diminati oleh investor diantara subsector lainnya.

Begitu juga dengan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020 yang mengalami penurunan. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan

investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, dikarenakan apabila perusahaan memperoleh keuntungan (profit) yang relative tinggi maka investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham akan meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, tingkat volume perdagangan saham yang diperoleh dihari sekitar pengumuman dividen menunjukkan reaksi pasar yang fluktuatif, dari data yang diperoleh beberapa perusahaan memiliki respon yang berbeda dari teori yang digunakan. Menurut *Dividend Signaling Theory* menyatakan kenaikan dividen merupakan suatu sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang lebih baik. Sebaliknya, penurunan dividen diyakini oleh investor sebagai sinyal propek perusahaan menurun atau perusahaan mungkin akan mengalami kerugian di waktu mendatang. Pada perusahaan dengan kode HOKI memiliki dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan respon pasar pada saat pengumuman pembagian dividen t_0 ke $t+1$ mengalami penurunan volume perdagangan hampir 40% dari hari sebelumnya, dan mengalami penurunan hingga $t+5$ setelah pengumuman pembagian dividen. Begitu juga dengan perusahaan dengan kode DLTA dimana respon pasar hanya terlihat di t_0 , $t+1$ dan $t+4$. Untuk perusahaan ICBP dengan INDF respon pasar sudah terlihat dari $t-1$ dan menurun pada saat $t+2$. Perusahaan MYOR respon pasar yang terlihat dari data yang diperoleh pada $t+2$ merupakan transaksi yang banyak terjadi dan mengalami penurunan hingga $t+5$ begitu juga dengan perusahaan STTP. Sedangkan untuk perusahaan ROTI ada pergerakan volume perdagangan saham di $t-5$ kemudian mengalami

penurunan hingga t_0 dan meningkat pada saat $t+3$. Sedangkan perusahaan ULTI dari $t-5$ hingga $t+5$ mengalami penurunan volume perdagangan saham.

Kebijakan deviden merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan bagaimana untuk mengelola laba yang dihasilkan, dengan membagikan deviden atau laba ditahan untuk keperluan perusahaan. Ada beberapa alasan kenapa perusahaan tidak membagikan deviden, pertama, dikarenakan perusahaan tidak memiliki laba atau mengalami kerugian operasional. Kedua, perusahaan memiliki laba tetapi menahan untuk tidak membagikan kepada pemegang saham atau yang disebut laba ditahan.

Di pasar modal keterbukaan informasi perusahaan yang beredar di publik sangat membantu para investor untuk mengambil tindakan investasi. Adapun informasi yang publikasikan secara bebas oleh emiten dan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat (Khoiruddin & Tastaftiani, 2015). Untuk memenuhi hal tersebut, laporan keuangan maupun kebijakan-kebijakan penting perusahaan wajib dipublikasikan oleh perusahaan (Khoiruddin & Faizati, 2014).

Bagi para investor, berinvestasi jangka panjang yakni untuk memperoleh deviden. Informasi yang diberikan perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi seperti adanya informasi pengumuman deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Informasi dalam pengumuman kebijakan deviden bermanfaat bagi investor, yaitu bahwa kebijakan deviden direspon positif oleh pasar sebagaimana ditemukan pada penelitian Khoiruddin & Faizati (2014). Oleh karena itu dengan informasi yang diberikan

perusahaan dan direspon baik oleh investor maka volume perdagangan saham (TVA) akan ada perbedaan signifikan yang bisa dilihat langsung pada peneliti peneliti sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian Bella Atika (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengumuman dividen sebelum dan sesudah terhadap volume perdagangan saham (TVA) dan penelitian yang dilakukan Windi Marlina (2017) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada pengumuman dividen naik, baik variabel rata-rata abnormal return maupun variabel rata-rata trading volume activity.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk kembali mengkaji bahwa apakah ada pengaruh yang signifikan pengumuman dividen tunai terhadap volume perdagangan saham dan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman dikarenakan sektor makanan dan minuman ini termasuk salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Peneliti akan mengkaji kembali dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Volume perdagangan saham dan Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pertumbuhan yang dialami perusahaan makanan dan minuman tahun pada 2020 meningkat yang seharusnya memiliki respon yang

positif di pasar saham yang nyatanya harga saham dan volume perdagangan saham mengalami penurunan, Sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang membagikan dividen tunai pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pengumuman dividen tunai berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan harga saham ? .

1.4 Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu maka penelitian ini memfokuskan pada :

1. Perusahaan yang membagikan deviden tunai pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020
2. Jumlah volume perdagangan saham perusahaan pada 5 hari sebelum pengumuman deviden dan 5 hari setelah pengumuman deviden.
3. Harga saham perusahaan pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman deviden
4. Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai data historis lengkap pada periode estimasi dan periode pengamatan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan bahwa tujuan penelitian adalah apakah terdapat pengaruh pengumuman dividen tunai terhadap volume perdagangan saham dan harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pengaruh pengumuman dividen tunai terhadap volume perdagangan saham dan harga saham dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pasar modal serta mengetahui pengaruh pengumuman dividen terhadap volume perdagangan saham dan harga saham.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang bisa digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian yang akan datang.